

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang tidak terbatas, yang berfungsi untuk mengembangkan kualitas manusia. Pelaksanaannya harus dapat disesuaikan dengan perkembangan, serta mendukung peningkatan berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Dalam suatu disiplin ilmiah, pembahasan dalam ilmu pendidikan ini tidak hanya tentang praktik-praktik di kelas saja, namun juga mencakup pemahaman tentang nilai, makna, transformasi manusia dalam proses pendidikan itu sendiri.² Ilmu pendidikan sendiri dalam pembahasannya yaitu masalah-masalah yang bersifat ilmu pengetahuan empiris, rohani, dan normatif yang berdasarkan pengalaman pada pendidikan yang dinarasikan secara teoritis untuk dapat di aplikasikan secara praktis dalam dunia pendidikan.³ Pendidikan mempunyai banyak jenis, salah satu didalamnya yaitu Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Pendidikan Agama Kristen mempunyai aspek yang berperan dalam membangun kepribadian dan nilai spiritual suatu individu. Dalam konteks

¹Silfiani Ana Rahmawati, "Penggunaan Multimedia Interaktif (MMI) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika," *Pancasakti Science Education Journal* Vol.4, No (2019): 1, <https://scienceedujournal.org/index.php/PSEJ/article/view/52/25>.

² Marudut Bernadtua Simanjuntak et al., "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*" (Padang: Literasi Langsung Terbit, 2025), 1.

³ Nurbaya et al., *Pengantar Pendidikan* (Padang: CV. PUSTAKA INSPIRASI MINANG, 2024), 7.

tantangan yang dihadapi di era modern, pendidikan ini membantu individu untuk menghadapi masalah-masalah kontemporer melalui pengembangan nilai-nilai moral dan etika.⁴ Pendidikan Agama Kristen bukan cuma soal pelajaran di kelas, tapi juga soal pembentukan karakter dan nilai hidup. Berlandaskan iman Kristen, pendidikan ini membantu seseorang membangun moral dan etika yang kuat dalam keseharian.⁵ Pendidikan Agama Kristen berlandaskan Alkitab dan bertolak dari kenyataan yang ada bahwa manusia yaitu makhluk ciptaan. Manusia yang dari gambar dan juga rupa Allah, dapat dilihat dari hubungannya dengan Tuhan, juga pada sesama manusia serta hubungannya dengan alam semesta.⁶

Sehingga Pendidikan Agama Kristen ini, sangat abstrak pembahasannya terkhusus pada anak-anak di kelas V SD yang dapat dikatakan pemikiran anak-anak dikelas itu masih konkret, dimana penyajian materinya haruslah dibuat sedemikian rupa agar dengan hal tersebut, siswa dapat menghubungkan pelajarannya dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Dalam proses belajar, PAK sangat penting bagi guru untuk memperhatikan karakteristik masing-masing siswa. Ini penting karena pada jenjang pendidikan ada tahap perkembangan yang berbeda antara semua

⁴ Sari Arselia et al., "Peran Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Dan Nilai Spritual Di Era Modern," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* Vol. 3, No (2025): 2.

⁵ Arselia et al., "Peran Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Dan Nilai Spritual Di Era Modern," 2.

⁶ Sunggul Pasaribu, *Buku Ajar Pendidikan Agama Kristen* (WIDINA MEDIA UTAMA, 2023), vii.

siswa. Seorang pendidik harusnya memahami siswanya terutama pada perkembangannya.

Hal ini penting karena memiliki keahlian tertentu adalah suatu keharusan bagi guru. Dengan menguasai kemampuan ini, guru dapat mencegah berbagai masalah yang mungkin timbul dalam pertumbuhan anak, baik di konteks sekolah maupun dalam masyarakat luas. Kemampuan ini berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan sosial dan emosional anak, memastikan mereka dapat berkembang dengan baik di berbagai lingkungan.⁷ Dengan demikian, pendidikan ini haruslah menjadi upaya untuk mengembangkan potensi anak, mengambil keputusan, melatih pemikiran dan imajinasi anak, dan memperdalam tentang pemahaman, serta memperkuat konsentrasi.⁸ Dalam kurikulum merdeka, proses pembelajaran berfokus bukan hanya terfokus pada pemahaman materi, melainkan pula pada pencapaian kompetensi serta pembentukan karakter siswa, sebagaimana tercermin pada profil belajar Pancasila.⁹

Tujuan pembelajaran dalam pengajaran iman Kristiani pada tingkat dasar perlu dirumuskan dengan jelas, terukur, serta kontekstual. Tujuan ini mencakup penumbuhan wawasan, perilaku, beserta keahlian spiritual para murid agar mampu mendalami ajaran iman Kristen, menghayati nilai-nilai

⁷ Umi Latifa, "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya," *Academia Journal Of Multidisciplinary studies*, Vol.1, No. 2 (2017): 3.

⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 6.

⁹ *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Belajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022, 2, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila>.

kasih, serta menerapkannya pada keseharian maupun hubungan sosial.¹⁰ Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran yang berpusat kepada subjek didik lewat aktivitas pembelajaran secara dinamis, kontekstual, serta bernilai tinggi.¹¹ Oleh karena itu, pengimplementasian multimedia pembelajaran yang terintegrasi dengan model SAHAT menjadi relevan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep keimanan serta hasil belajar siswa secara optimal. Guru harus tahu bagaimana mengimplementasikan media pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didiknya memahami materi sesuai tahap perkembangannya. Maka dengan adanya media pembelajaran, membuat materi menjadi menarik, interaktif, dan mudah dipahami siswa.

Multimedia adalah penyajian pelajaran yang dengan penggabungan kata-kata dengan gambar.¹² Multimedia merupakan perpaduan terintegrasi dari berbagai jenis media, seperti teks, audio, gambar dua dimensi (2D), visual tiga dimensi (3D), video, dan animasi. Seluruh elemen tersebut saling melengkapi untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik, interaktif, mudah dipahami, serta memberikan pengalaman belajar maupun

¹⁰ Norita Yudiet Tompah, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2021), v.

¹¹ "Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, Hingga Implementasi," 2025, <https://www.acerid.com/pendidikan/pengertian-kurikulum-merdeka-belajar-dan-tujuannya>.

¹² Richard E. Mayer, *Multimedia Learning Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 3.

komunikasi yang lebih efektif bagi pengguna.¹³ Maka dengan adanya multimedia pembelajaran, digunakan dalam proses mengajar pada PAK maka siswa dapat memahami iman kristen dengan cara yang sangat kreatif. Pada penggunaan multimedia yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, tidak hanya membuat materi agar terlihat menarik, tapi juga siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga dengan hal tersebut, akan memberikan pengaruh terhadap tingkat penyerapan murid berkaitan dengan topik yang di pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran berperan penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik karena sanggup mendorong peningkatan penguasaan materi, keahlian, serta motivasi studi. Namun, penerapannya di lapangan belum selalu berjalan sesuai dengan harapan. Hasil penelitian awal penulis di SDN 003 Rantepalado menunjukkan bahwa siswa kelas V masih kurang optimal dalam belajar, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini tercermin dari capaian hasil belajar pada siswa yang masih rendah serta keterlibatan aktif mereka selama proses belajar mengajar di lakukan.¹⁴ Metode sistem pengajaran yang cenderung monoton serta minim inovatif kerap kali menimbulkan kejenuhan serta menurunkan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Situasi demikian memberikan imbas

¹³ Irjus Indrawan et al., *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 12.

¹⁴ Isah, "Guru Agama SDN 003 Rantepalado" (Rantepalado, 2025).

terhadap minimnya penguasaan materi, sehingga hasil belajar maupun prestasi akademik belum optimal.

Apabila kondisi tersebut terus berlanjut, tujuan pembelajaran kurikulum iman Kristiani untuk menanamkan pemahaman iman dan budi pekerti para murid tidak akan tercapai secara optimal. Maka dari itu, sangat dibutuhkan inovasi edukasi yang kian atraktif, komunikatif, sekaligus mudah untuk dimengerti. Salah satu alternatifnya adalah penerapan Model SAHAT dalam pengembangan multimedia pembelajaran yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif murid, mengondisikan ruang kelas yang menggembirakan, sekaligus menyokong peserta didik meresapi materi secara jauh lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan model tersebut berpotensi mendongkrak penguasaan materi dasar sekaligus capaian akademis anak didik kelas V di SD Negeri 003 Rantepalado secara optimal. Melalui penerapan pada model SAHAT ini, maka pembelajaran yang dipadukan dengan multimedia pembelajaran, diharapkan untuk proses belajar dikelas agar lebih membuat anak-anak tertarik dan dari kesemuanya itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan Model SAHAT dalam mengembangkan multimedia pada Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 003 Rantepalado?

C. Tujuan Penelitian

Tujuannya yaitu untuk menerapkan Model SAHAT dalam mengembangkan multimedia pada Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 003 Rantepalado.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih bagi pengembangan pembelajaran materi agama Kristen melalui penerapan Model SAHAT dalam pengembangan multimedia pembelajaran..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran lewat penggunaan multimedia pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif bagi guru dalam menerapkan multimedia pembelajaran agar penyampaian materi Pendidikan Agama Kristen lebih efektif dan mudah dipahami.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu murid dalam meningkatkan hasil belajar melalui multimedia pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika skripsi penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN : Dalam Bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Dalam Bab ini penulis akan membahas mengenai teori pembelajaran, media dalam alkitab, pembelajaran berbasis multimedia, Model Pembelajaran SAHAT, hasil belajar, dan kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN : Dalam Bab ini penulis membahas tentang jenis metode penelitian, setting penelitian, indikator capaian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengambilan sampel

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN : Dalam Bab ini peneliti membahas tentang Hasil penelitian, dan pembahasan

BAB V PENUTUP : Dalam Bab ini penulis membahas tentang Kesimpulan dan Saran